

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepelabuhan**

##### **2.1.1 Pengertian Pelabuhan**

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi. (Peraturan Menteri Pehubungan Nomor PM 51 Tahun 2015).

Menurut Lasse (2011), pelabuhan dapat diartikan sebagai tempat kapal berlabuh, mengolah gerak, dan bertambat untuk melakukan aktivitas menaikan atau menurunkan barang maupun penumpang dengan aman dan selamat.

Kepelabuhan adalah meliputi segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya dalam melaksanakan fungsi pelabuhan untuk menunjang kelancaran, keamanan dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang dan barang, keselamatan berlayar, serta tempat perpindahan intra dan antar moda.

##### **2.1.2 Peran dan Fungsi Pelabuhan**

###### **A. Peranan Pelabuhan**

Sebagai salah satu prasarana transportasi, pelabuhan memiliki peranan penting bagi Indonesia karena mendukung kelangsungan sistem transportasi laut untuk menjadi titik simpul hubungan antar daerah maupun Negara. Pelabuhan laut merupakan industri jasa dan dapat memadu dengan industri-industri disekitarnya. Dengan adanya fasilitas yang baik akan mengundang pertumbuhan industri di sekitar. Menurut Sabirin (1989), peranan pelabuhan dapat dikelompokkan menjadi :

1. Pelabuhan sebagai *interface* artinya pelabuhan sebagai pertemuan dua mode transportasi, misalnya transportasi laut dan transportasi darat.
2. Pelabuhan sebagai *link* artinya pelabuhan merupakan salah satu mata rantai proses transportasi dari tempat asal barang ke tempat tujuan.
3. Pelabuhan sebagai *gateway* yaitu pelabuhan sebagai pintu gerbang suatu negara, yang berlaku didaerah dimana pelabuhan tersebut berada.
4. Pelabuhan sebagai *industry entity* artinya suatu daerah sekitar pelabuhan berkembang kantong-kantong industri yang dapat berorientasi kepada ekspor dari suatu daerah atau Negara.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhan, pelabuhan memiliki peranan sebagai berikut :

1. Simpul dalam jaringan transportasi sesuai dengan hierarkinya.
2. Pintu gerbang kegiatan perekonomian.
3. Tempat kegiatan alih moda transportasi.
4. Penunjang kegiatan (industri dan perdagangan).
5. Tempat distribusi, produksi, dan konsolidasi muatan atau mewujudkan wawasan nusantara dan berkedaulatan Negara.

## **B. Fungsi Pelabuhan**

Fungsi utama pelabuhan adalah sebagai tempat yang aman untuk berlabuhnya kapal, sebagai transfer barang dan penumpang. Adapun fungsi pelabuhan antara lain :

1. Pelabuhan berfungsi sebagai penyedia jasa dan pelayanan artinya pelabuhan menyediakan jasa dan melayani kegiatan labuh tambat, penundaan, pengepilan, bongkar muat barang, petikemas, gudang, lapangan penumpukan, dan lain-lain.
2. Pelabuhan berfungsi sebagai pusat kegiatan artinya pelabuhan merupakan tempat melangsungkan kegiatan pemerintah dan ekonomi.

3. Pelabuhan sebagai tempat intra dan antar moda artinya pelabuhan sebagai tempat perpindahan atau pertukaran moda transportasi.

### **2.1.3 Macam-macam Pelabuhan**

Dalam Peraturan Pemerintah No.61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhan, Tatanan Kepelabuhan Nasional diuraikan lebih lanjut dalam pelaksanaan operasionalnya macam-macam pelabuhan di tinjau berdasarkan penyelenggaraannya, klasifikasi, penggunaan, kegiatan dan fungsi.

#### 1. Pelabuhan menurut penyelenggaraannya :

- a. Pelabuhan umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat. Penyelenggara pelabuhan umum dilakukan oleh pemerintah dan pelaksanaannya dapat dilimpahkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Unit Penyelenggara Pemerintah Daerah untuk maksud tertentu.
- b. Pelabuhan Khusus adalah pelabuhan yang dikelola oleh kepentingan sendiri guna menunjang kegiatan tertentu. Pelabuhan khusus dibangun oleh sutau perusahaan baik pemerintah maupun swasta, yang berfungsi untuk prasarana pengiriman hasil produksi perusahaan tersebut.

#### 2. Pelabuhan menurut klasifikasinya :

Pelabuhan dibedakan berdasarkan fasilitas yang tersedia dan kegiatan operasional pelabuhan itu sendiri, PT. Persero Pelabuhan Indonesia membagi pelabuhan menjadi Kelas I, II, III dan IV.

#### 3. Pelabuhan menurut penggunaannya :

- a. Pelabuhan yang terbuka untuk perdagangan luar negeri, yang memberikan akses kapal-kapal asing untuk singgah. Dalam hal ini pelabuhan ditetapkan pemerintah sebagai pelabuhan ekspor, sehingga barang dimuat dapat di kirim langsung ke Negara tujuan ekspor untuk mendukung adanya perdagangan internasional.

- b. Pelabuhan yang tidak terbuka untuk perdagangan luar negeri, hanya dibangun untuk kepentingan lalu lintas dalam negeri saja dan cenderung melayani transaksi antar pulau dalam satu Negara.

4. Pelabuhan menurut kegiatannya :

Pelabuhan menurut kegiatannya terdiri dari pelabuhan yang melayani kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelabuhan angkutan laut, mengakomodir kegiatan bongkar muat barang yang dilakukan oleh angkutan kapal baik lokal, regional, nasional, maupun internasional.
- b. Pelabuhan angkutan sungai, mengakomodir angkutan kapal yang beroperasi di sungai.
- c. Pelabuhan angkutan penyebrangan, mengakomodir angkutan kapal penyebrangan yang menghubungkan dua pelabuhan untuk menyebrangi selat, teluk dan laut pada umumnya dilakukan oleh jenis kapal Ro-ro.

5. Pelabuhan menurut fungsinya :

- a. Pelabuhan Utama adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri dan internasional, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam internasional dalam jumlah besar, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.
- b. Pelabuhan Pengumpul adalah pelabuhan yang berfungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah menengah, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan antarprovinsi.
- c. Pelabuhan Pengumpan adalah pelabuhan yang fungsi pokoknya melayani kegiatan angkutan laut dalam negeri, alih muat angkutan laut dalam negeri dalam jumlah terbatas, merupakan pengumpan bagi pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpul, dan sebagai tempat asal tujuan penumpang atau

barang, serta angkutan penyebrangan dengan jangkauan pelayanan dalam provinsi.

#### **2.1.4 Persyaratan Pada Pelabuhan**

Agar dapat berfungsi dengan baik, maka pelabuhan harus memenuhi beberapa persyaratan antara lain :

1. Harus adanya hubungan yang mudah antara transportasi air dan darat, seperti jalan raya, kereta api dan jenis transportasi lainnya sehingga distribusi barang dan penumpang dapat dilakukan dengan cepat.
2. Adanya kedalaman dan lebar alur yang cukup bagi kapal yang akan lewat.
3. Berada pada wilayah yang memiliki daerah belakang yang subur atau memiliki popultas tinggi.
4. Adanya tempat untuk membuang sauh selama menunggu untuk merapat ke dermaga atau mengisi bahan bakar.
5. Tersedia tempat respirasi kapal.
6. Tersedia fasilitas bongkar muat barang atau penumpang, serta fasilitas pendukung pelabuhan.

### **2.2 Operasional Pelabuhan**

#### **2.2.1 Kegiatan Operasional Pelabuhan**

Kegiatan operasional di sebuah pelabuhan dapat dikelompokkan menjadi 3 kegiatan utama yaitu :

##### **1. Pelayanan Kapal**

Merupakan jasa kegiatan operasional kapal mulai dari masuk hingga keluar pelabuhan, meliputi pelayanan jasa labuh, jasa tambat, jasa pandu, jasa pelayanan air, jasa telepon dan jasa tunda.

## 2. Pelayanan Barang

Merupakan pelayanan bongkar muat mulai dari kapal hingga penyerahan ke pemilik barang, meliputi jasa bongkar muat, jasa penumpukan, dan pelayanan dermaga.

## 3. Pelayanan Rupa-Rupa

Pelayanan rupa-rupa merupakan jasa pelayanan yang menunjang kegiatan yang ada di pelabuhan, meliputi jasa persewaan alat-alat pelabuhan, penyediaan listrik, penyediaan air bersih dan telepon umum serta pelayanan jasa lainnya.

### **2.2.2 Fasilitas Pelabuhan**

Pelabuhan harus dapat berfungsi dengan baik yaitu melindungi kapal yang berlabuh dan beraktivitas didalam areal pelabuhan. Agar membantu kegiatan di suatu pelabuhan, tentunya dibutuhkan beberapa fasilitas atau sarana pendukung. Fasilitas-fasilitas pelabuhan dapat di bedakan menjadi fasilitas pokok dan fasilitas penunjang.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor PM 51 Tahun 2015 dalam Pasal 42 ayat 2 Tentang Pelabuhan suatu pelabuhan memiliki fasilitas sebagai berikut :

#### 1. Fasilitas Pokok Pelabuhan yang meliputi :

- a. Dermaga
- b. Terminal penumpang, peti kemas, curah cair, dan curah kering
- c. Gudang
- d. Lapangan penumpukan
- e. Jaringan jalan
- f. Perairan tempat labuh kapal
- g. Perkantoran pemerintah dan pelayanan jasa

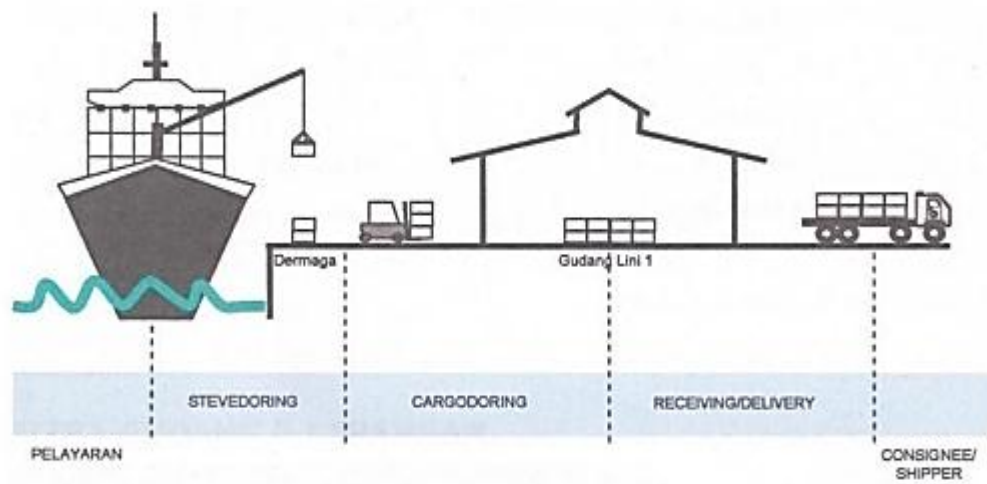
- h. Fasilitas pemadam kebakaran
  - i. Fasilitas bunker
2. Fasilitas penunjang pelabuhan yang meliputi :
- a. Sarana umum
  - b. Kawasan Perdagangan
  - c. Kawasan Industri
  - d. Tempat penampungan limbah
  - e. Areal pengembangan pelabuhan
  - f. Fasilitas pariwisata, pos dan telekomunikasi

Fasilitas pelabuhan adalah seluruh bangunan atau konstruksi yang berada di dalam daerah kerja pelabuhan guna memperlancar jalannya kegiatan yang ada di pelabuhan.

### **2.3 Bongkar Muat**

Menurut Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2010 Tentang Angkutan Di Perairan, kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari dan ke kapal di pelabuhan yang meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring*, *receiving* atau *delivery*.

- a. *Stevadoring* adalah menurunkan dan menaikkan barang dari atau ke atas kapal dengan menggunakan *crane* kapal atau *crane* darat.
- b. *Cargodoring* adalah pengangkutan muatan dari dermaga sampai lapangan penumpukan atau gudang penumpukan.
- c. *Receiving/Delivery* adalah kegiatan memindahkan barang dari tempat penumpukan atau lapangan penumpukan ke atas kendaraan untuk dikirim ke tempat tujuan.



**Gambar 2.1** Siklus Kegiatan Bongkar Muat di Pelabuhan

(Sumber : Asihra, 2018)

### 2.3.1 Alat Bongkar Muat

Alat bongkar muat adalah suatu benda yang digunakan manusia untuk memindahkan barang angkutan, baik dari kapal pengangkut ke dermaga maupun sebaliknya. (Muhammad Arief Yulianto, Benny Agus Setiono, 2013).

Alat-alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan bongkar muat biasa tergantung pada fasilitas yang tersedia di pelabuhan maupun di kapal itu sendiri. Biasanya alat yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. *Crane* adalah alat yang digunakan untuk menaikkan atau menurunkan barang dari kapal atau ke kapal dengan kapasitas tertentu.
2. *Forklif* adalah alat yang dapat bergerak, digunakan untuk mengangkat muatan dari dan ke truck atau membawa muatan dari dan ke gudang atau lapangan penumpukan.
3. *Sling* adalah tali yang digunakan untuk mengikat muatan yang akan dibongkar atau dimuat dari dan ke kapal.

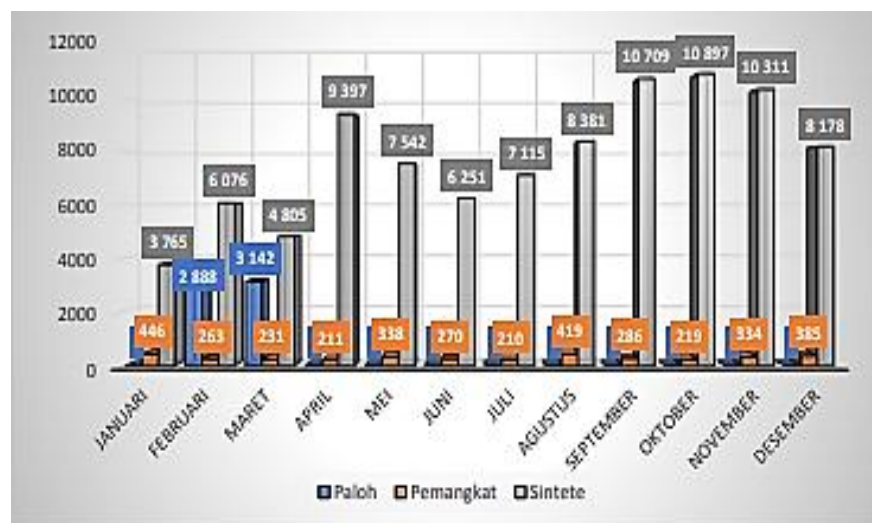


4. *Bucket elevator* adalah alat untuk menaikkan atau menurunkan muatan curah (*bulk load*) secara vertikal dari bidang datar.

### 2.3.2 Komoditi Bongkar Muat di Kabupaten Sambas

Kabupaten Sambas sebagian besar berada di daerah pesisir sehingga peranan angkutan laut sangat besar dalam roda perekonomian di Kabupaten Sambas. Pelabuhan di Kabupaten Sambas berfungsi sebagai tempat bersandarnya kapal dan bongkar muat barang maupun penumpang.

Aktivitas bongkar muat barang di seluruh pelabuhan yang ada di Kabupaten Sambas meliputi komoditi bongkar muat barang kebutuhan pokok yaitu beras, gula, tepung terigu, jagung, kedelai, kacang-kacangan, dan CPO, bongkar muat barang kebutuhan strategis diantaranya besi atau baja, semen, pupuk, makanan ternak, katul, arang dan general kargo, dan bongkar muat barang perkebunan diantaranya kopi, karet, cengkeh, kernel, dan kopra.



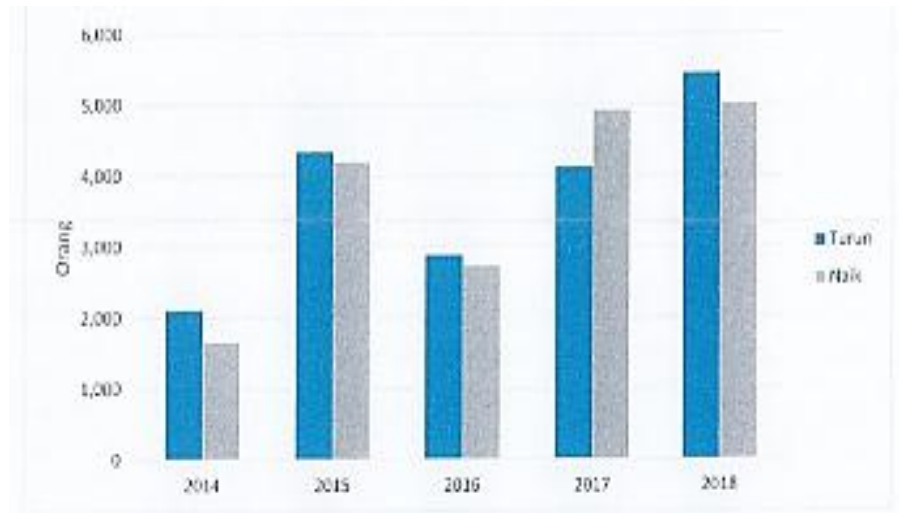
**Gambar 2.2** Jumlah Barang yang dibongkar Menurut Pelabuhan di Kabupaten Sambas Pada Tahun 2020

(Sumber :BPS, 2020)



**Gambar 2.3** Jumlah Barang yang dimuat Menurut Pelabuhan di Kabupaten Sambas Pada Tahun 2020

(Sumber :BPS, 2020)



**Gambar 2.4** Data Naik Turun Penumpang di Pelabuhan Sintete Pada Tahun 2014-2018

(Sumber : KSOP Sintete, 2018)

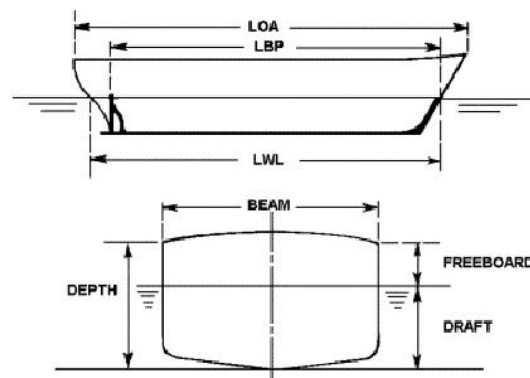
## 2.4 Karakteristik Angkutan Laut

### 2.4.1 Pengertian Kapal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2016 Tentang Garis Muat Kapal dan Pemuatan, bahwa kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu, yang digerakan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik atau ditunda, serta alat apung dan bangunan terapung yang tidak berpindah-pindah.

Menurut Bambang Triadmodjo (2010) definisi kapal adalah panjang lebar dan sarat (draft) kapal yang akan menggunakan pelabuhan berhubungan langsung pada perencanaan pelabuhan dan fasilitas-fasilitas yang harus tersedia di pelabuhan. Dimensi pada kapal dibagi menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

1. Sarat (*draft*) adalah bagian kapal yang terendam air pada keadaan muatan maksimum, atau jarak antara garis air pada beban yang akan direncanakan (*designed load water line*) dengan titik terendah kapal.
2. Panjang Total (Loa) adalah panjang kapal yang dihiutng dari ujung depan (haluan) sampai ujung belakang (buritan).
3. Panjang garis air (LBP) adalah panjang antara kedua ujung dengan garis air pada beban yang akan direncanakan.
4. Lebar kapal (beam) adalah jarak maksimum antara dua sisi kapal.



**Gambar 2.5** Dimensi Pada Kapal

(Sumber : Triatmodjo, 2010)

#### 2.4.2 Jenis Kapal

Di negara maritim saat ini peranan moda transportasi laut sangatlah penting keberadaannya, karena moda transportasi laut memiliki kapasitas daya angkut yang jauh lebih besar dibandingkan dengan moda transportasi lainnya. Kapal di desain khusus sesuai dengan berbagai macam pelabuhan untuk mengangkut muatan-muatan dengan berbagai macam ukuran. Sesuai

dengan fungsinya kapal dapat dibedakan menjadi beberapa jenis sebagai berikut :

### 1. Kapal Penumpang

Kapal laut ini digunakan untuk mengangkut penumpang, dibangun dengan banyak geledak dan ruang (*cabin*) penumpang. Pada umumnya kapal penumpang memiliki ukuran yang relatif kecil dan melayani angkutan antar pulau. Kapal penumpang memiliki beberapa jenis lagi, di antaranya :

#### a. Kapal Pesiar

Kapal pesiar merupakan jenis kapal penumpang yang digunakan untuk tujuan pelayanan pesiar.

#### b. Kapal Feri

Kapal feri merupakan kapal yang digunakan untuk transportasi penyebrangan laut maupun sungai yang mengangkut penumpang beserta kendaraannya.

### 2. Kapal Barang

Kapal ini memiliki ukuran yang lebih besar dari pada kapal penumpang dan memiliki fungsi untuk mengangkut barang dalam jumlah besar secara massal. Kapal barang ini bermacam jenisnya seperti :

#### a. Kapal barang umum (*general cargo ship*)

Jenis kapal ini untuk mengangkut muatan umum (*general cargo*). Muatan tersebut sudah dibungkus dalam peti, karung dan lainnya.

#### b. Kapal barang curah

Kapal ini digunakan untuk mengangkut muatan curah dalam jumlah banyak sekaligus. Muatan curah biasanya berupa beras, gandum, batu bara, bijih besi dan sebagainya. Dengan panjang kapal 330 m, lebar 48,5 m, sarat 18,5 m dan kapasitas 175.000 DWT.

c. Kapal tanker

Kapal ini digunakan untuk mengangkut minyak, yang pada umumnya mempunyai ukuran yang sangat besar. Jenis kapal tanker yang berukuran besar adalah *Very, Large, Crude, Carrier (VLCC)* berkapasitas 300.000 DWT.

d. Kapal Khusus (*Spesial Design Ship*)

Kapal jenis ini khusus mengangkut barang-barang tertentu seperti daging yang diangkut dalam keadaan beku kapal pengangkut gas alam cair dan sebagainya.

## **2.5 Pengembangan Pelabuhan**

Pengembangan wilayah merupakan usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hubungan saling ketergantungan serta interaksi antar manusia, lingkungan dan sumber daya alam. Wibowo, et al (1999).

Pelabuhan berperan sebagai salah satu mata rantai yang menunjang dalam meningkatkan roda perekonomian suatu daerah atau Negara dimana pelabuhan tersebut berada. Oleh karena itu peran peningkatan atau pengembangan suatu kepelabuhan sangat mempengaruhi beberapa sektor yang ditunjang.

Pengembangan pelabuhan memerlukan biaya yang tidak sedikit serta memerlukan perencanaan yang kompleks. Pengembangan pelabuhan berdasarkan kemampuan kompetitif dari suatu pelabuhan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kebutuhan fasilitas, kondisi alam, aksesibilitas, dan kedekatan dengan jaringan transportasi laut lainnya.

## **2.6 Kapasitas Kelas Jalan Untuk Angkutan Barang**

Pergerakan angkutan sangat dipengaruhi oleh infrastruktur jalan berkualitas, dan merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Penggunaan jalan yang tidak mematuhi batas Muatan Sumbu Terberat (MST)

sesuai dengan klasifikasi jalan dan kelas jalan sangat mempengaruhi daya tahan infrastruktur jalan daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 34 Tahun 2006 Tentang Jalan menyatakan jalan umum di Indonesia dibagi berdasarkan sistem jaringan jalan, fungsi jalan, status jalan, dan kelas jalan.

**Tabel 2.1** Klasifikasi Jalan Umum di Indonesia

No	Pembagian Jalan	Klasifikasi Jalan	Keterangan
1	Menurut Sistem	Sistem Jaringan Jalan Primer	Pelayanan distribusi barang dan jasa untuk pengembangan semua wilayah tingkat nasional
		Sistem Jaringan Jalan Sekunder	Distribusi barang dan jasa untuk masyarakat di dalam kawasan perkotaan
2	Menurut Fungsi	Jalan Arteri	Jalan umum yang berfungsi melayani angkutan utama dengan perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi dan jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna
		Jalan Kolektor	Jalan umum yang berfungsi melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi
		Jalan Lokal	Jalan umum yang berfungsi melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi

Lanjutan Tabel. 2.1

		Jalan lingkungan	Jalan umum yang berfungsi melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah
3	Menurut Status	Jalan Nasional	Menghubungkan antar ibukota provinsi, dan jalan strategis nasional, serta jalan tol
		Jalan Provinsi	Menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota dan jalan strategis provinsi
		Jalan Kabupaten	Yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan dengan pusat kegiatan lokal
		Jalan Kota	Menghubungkan antar pusat permukiman yang berada di dalam kota dengan persil
		Jalan Desa	Jalan umum yang menghubungkan kawasan antar permukiman di dalam desa serta jalan lingkungan
4	Menurut kelas	Jalan Bebas Hambatan	Jalan dengan pengendalian jalan masuk secara penuh, tidak ada persimpangan jalan, lebar lajur paling sedikit 3,5 m
		Jalan Raya	Jalan umum untuk melayani lalu lintas menerus dengan pengendalian jalan masuk secara terbatas, paling sedikit dua lajur setiap arah lebar lajur paling sedikit 3,5 m

	Jalan Sedang	Melayani lalu lintas jarak sedang dengan pengendalian jalan masuk tidak dibatasi, lebar jalan paling sedikit 7 m
	Jalan Kecil	Melayani lalu lintas setempat, lebar lajur paling sedikit 5,5 m

(Sumber : Undang-Undang Republik Indonesia No.38 Tahun 2004 Tentang Jalan)

Undang-Undang Republik Indonesia No 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Angkutan Jalan dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 34 Tahun 2006 Tentang Jalan memberikan perbedaan prinsip penentuan kelas jalan.

**Tabel 2.2** Penentuan Kelas Jalan

Kelas jalan berdasarkan fungsi dan intensitas lalu lintas serta daya dukung jalan terhadap MST	Kelas jalan berdasarkan penggunaan jalan dan kelancaran lalu lintas serta spesifikasi penyediaan prasarana jalan
Pasal 19 UU 22/2009 : LLAJ MST, ukuran kendaraan, fungsi jalan	Pasal 31 PP 34/2006 tentang Jalan (pengendalian simpang, jalan masuk, jumlah jalur dan lajur)
Kementerian Perhubungan : Kelas I = MST 10 ton Kelas II = MST 8 ton Kelas III <= MST 8 ton Kelas khusus = MST > 10 ton	Kementerian Pekerjaan Umum : Jalan bebas hambatan Jalan raya Jalan sedang Jalan kecil

Sumber : UU 22/2009 tentang LLAJ dan PP 34/2009 tentang Jalan

## 2.7 Formulasi Strategi

Menurut David, (2016) formulasi strategi merupakan visi serta misi pengembangan, mengidentifikasi kesempatan dan ancaman eksternal organisasi menetapkan kekuatan dan kelemahan internal menciptakan tujuan jangka panjang, memulai strategi alternatif serta memilih strategi khusus buat dicapai.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka akan dihadapkan dengan berbagai kekuatan baik itu kekuatan penghambat yang bersifat menghalangi kekuatan maupun kekuatan sebagai pendorong untuk mendukung mencapai tujuan. Kekuatan tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal.

### 2.7.1 Analisis SWOT



Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk dapat merumuskan strategi. Analisis SWOT dimaksudkan untuk memperjelas semua kekuatan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi guna memberikan suatu rekomendasi pengembangan berdasarkan potensi-potensi yang tersedia.

Menurut Rangkuti, (2017) Analisis SWOT merupakan proses identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis guna menentukan sebuah rumusan yang tepat untuk melakukan suatu strategi perusahaan yang terbaik. Analisis ini diambil berdasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenghts*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat juga meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisa SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*oppotunity*) dan ancaman (*threats*) dengan faktor internal kekuatan (*strenght*) dan kelemahan (*weakness*). Untuk menganalisis lebih dalam tentang SWOT, maka perlu dilihat faktor-faktor tersebut sebagai bagian penting dalam analisis SWOT (irham fahmi, 2013).

### **2.7.2 Faktor Penilaian Dalam Analisis SWOT**

Dalam mengidentifikasi sebuah masalah, maka sangat diperlukan pemahaman yang baik sehingga mampu menemukan strategi yang sangat cepat dan tepat. Untuk itu ada beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam mengambil keputusan antara lain :

#### **1. Kekuatan (*Strenght*)**

Kekuatan merupakan unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh sebuah perusahaan tersebut, hal ini dapat diartikan sebagai kekuatan atau hal positif yang menonjol dan dapat dijadikan sebagai kekuatan bersaing.

#### **2. Kelemahan (*Weakness*)**

Kelemahan merupakan kekurangan atau keterbatasan hal-hal yang ada pada sebuah perusahaan maupun organisasi sehingga menjadi penghalang bagi kinerja sebuah perusahaan.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi sebuah perusahaan, sehingga dianggap sebagai potensi untuk meningkatkan perkembangan bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang.

### 4. Ancaman (*Threats*)

Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam sebuah perusahaan dan akan mejadi hambatan dalam memperluas pasar atau mendapatkan profit dan harus segera diatasi. Ancaman tersebut menjadi penghalang bagi perusahaan atau organisasi untuk berkembang dimasa yang akan mendatang.

**Tabel 2.3** Analisis SWOT

Kekuatan <i>(Strenghts)</i> (Analisis Lingkungan Internal)	Kelemahan <i>(Weaknesses)</i> (Analisis Lingkungan Internal)
Peluang <i>(Opportunities)</i> (Analisis Lingkungan Eksternal)	Ancaman <i>(Treats)</i> (Analisis Lingkungan Eksternal)

(Sumber : Putri, 2021)

### 2.7.3 Matrik SWOT

Matrik SWOT merupakan kombinasi antara faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman sehingga akan membentuk alternatif strategi dari kombinasi kedua faktor tersebut yakni strategi SO (*Strenghts and Opportunities*), ST (*Strenght and*

*Threats*), WO (*Weaknesses and Opportunities*) dan WT (*Weaknesses and Threats*) ((Rangkuti 2017).

Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) adalah identifikasi faktor internal diperlukan untuk mengetahui kekuatan yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada di perusahaan dengan cara melakukan proses identifikasi terhadap berbagai faktor yang ada seperti sumber daya manusia, lokasi, dan manajemen perusahaan (David, 2010).

Matrik EFAS (*Exsternal Factor Analysis Summary*) melakukan identifikasi faktor eksternal untuk mengembangkan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi ancaman yang kemungkinan akan datang. (David, 2010).

## **2.8 Penelitian Sebelumnya**

Sebelum penulis melakukan penelitian tentang “Pengembangan Pelabuhan Perintis Sintete Menggunakan Metode Analisa SWOT”. Penulis melakukan kajian dari beberapa jurnal dan penelitian guna sebagai referensi untuk menulis antara lain sebagai berikut :

Berdasarkan penelitian Chairul Imam Saleh (2013) yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Pelabuhan-Pelabuhan Utama pada Koridor Sulawesi”. Menjelaskan bahwa seberapa besarnya pengaruh pelabuhan-pelabuhan terhadap perekonomian di Koridor Sulawesi dan menentukan strategi yang harus dijalankan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis SWOT dengan mengidentifikasi faktor eksternal dan internal pada pelabuhan. Dengan hasil penelitian pelabuhan berada pada kudran I dan strategi mengacu pelabuhan harus melakukan ekspansi.

Berdasarkan penelitian Adris.A.Putra dan Susanti Dalante (2016) yang berjudul “Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan Dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah strategi pengembangan pelabuhan dengan meninjau kembali infrastruktur pelabuhan. Penelitian ini bersifat menganalisis kinerja operasional pelabuhan dan

membandingkan dengan standar dari Pelindo, sedangkan untuk pengembangan menggunakan analisis SWOT.

Berdasarkan penelitian M.Asad Abdurrahman dan Rusdi Usman Latief (2017) yang berjudul “Kajian Pengembangan Penyelenggaraan Pelabuhan Branta, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur”. Menjelaskan bahwa manfaat yang diberikan oleh pelabuhan harus optimalkan dan diidentifikasi potensi dalam upaya pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan serta memperlancar roda ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode *Importance Perfotmance Analys* (IPA) dan Analisa SWOT untuk menyusun rencana strategi pengembangan.

Berdasarkan penelitian Alyah Arfianti (2017) dengan judul “Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada PT. TriMega Syariah Kantor Cabang Makasar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis Matriks SWOT (*Eksternal Factor Evaluation* dan *Internal Factor Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. TriMega memiliki posisi internal yang lebih kuat dalam bersaing.

Berdasarkan penelitian Tri Budiman (2017) dengan judul “Analisis SWOT Pada Usaha Kecil Dan Menengah”. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian di lapangan (*field research*) dengan metode pengumpulan data, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa posisi *Strenghts* dan *Opportunities* memiliki bobot nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan bobot nilai *Threats* dan *Weakness*.

Berdasarkan penelitian Albertus Prakas Sanjaya (2020) yang berjudul “Analisis SWOT Dalam Penentuan Stratetgi Pemasaran Untuk Peningkatan Penjualan Mesin Diesel”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode wawancara yang kemudian dianalisis menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yakni strategi agresif (SO) yang berada pada kuadran I.

Berdasarkan penelitian Alifia Heresa Putri (2021) yang berjudul “Studi Kelayakan Pelabuhan Dwikora Pontianak Pasca Beroperasinya Pelabuhan Kijing Kabupaten Mempawah”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi dari

Pelabuhan Dwikora Pontianak pasca beroperasinya Pelabuhan Kijing. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan analisa SWOT. Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis SWOT menunjukkan strategi untuk memaksimalkan kembali fungsi dari Pelabuhan Dwikora Pontianak adalah dengan strategi SO (meningkatkan sarana dan prasarana pelabuhan).